

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan disertasi ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menemukan beberapa dimensi *Adversity Quotient* dalam Alquran, seperti: sabar, berjiwa besar, optimis, jihad, yakin dan syukur. Berdasarkan hasil temuan ini, orangtua harus mengembangkan *Adversity Quotient* pada anaknya. Sabar ditemukan pada QS. Yûsuf (12/53) ayat 4-5, QS. Aş-Şâffât (37/56) ayat 102-107, QS. Luqmân (31/57) ayat 16-18, QS. al-Baqarah (2/87) ayat 132-133. Optimis dan pantang menyerah, pada QS. Ibrâhim (14/72) ayat 39-40, QS. Yûsuf (12/53) ayat 67 dan 87. Berjiwa besar, pada QS. Luqmân (31/57) ayat 18-19, QS. Aş-Şâffât (37/56) ayat 100. Jihad, pada QS. Hûd (11/52) ayat 42-43. Yakin, pada QS. Luqmân (31/57) ayat 13 dan 16. Dan syukur, pada QS. Luqmân (31/57) ayat 12.

Di dalam Alquran ditemukan kisah yang menceritakan pengasuhan ayah. Di antaranya; pola asuh otoriter pada QS. Hûd (11/52) ayat 42-43; QS. Yûsuf (12/53) ayat 4-5, dan QS. Luqmân (31/57) ayat 13-19; pola asuh permisif pada QS. Yûsuf (12/53) ayat 65-66; pola asuh demokratis pada QS Aş-Şâffât 37/56: 102; dan pola asuh kondisional pada QS. Yûsuf (12/53) ayat 4-5, 11-14, dan 65-66.

Metode-metode pengasuhan yang dapat meningkatkan *adversity quotient*, di antaranya adalah metode keteladanan, pada QS Aş-Şâffât (37/56) ayat 102; metode nasihat, pada QS. Hûd (11/52) ayat 42-43; metode perintah dan larangan,

pada QS. Luqmân (31/57) ayat 16-17; dan metode doa dan kasih sayang pada QS. Hûd (11/52) ayat 45.

Pengasuhan ayah dalam mengembangkan *Adversity Quotient* anak dalam perspektif Alquran yang disebut dengan peran ayah dalam pengasuhan anak adalah:

1) Mengajarkan tauhid kepada anak, QS. Luqmân (31/57) ayat 13 dan 16. 2) Melatih kesabaran pada anak, QS. Yûsuf (12/53) ayat 4-5. 3) Mendoakan dan meridhai anak, QS. aṣ-Ṣāffât (37/56) ayat 100 dan QS. Ibrahim (14/72) ayat 37. 4) Menanamkan kedisiplinan, QS. Luqman (31/57) ayat 13. 5) Dialog yang hangat antara orang tua dengan anak (komunikasi dua arah), QS. Aṣ-Ṣāffât (37/56) ayat 102. 6) Orang tua menjadi contoh bagi anaknya dalam perkataan dan perbuatan, QS. aṣ-Ṣāffât (37/56) ayat 102 dan QS. Luqmân (31/57) ayat 12. 7) Mengontrol perilaku anak, QS. al-Baqarah (2/87) ayat 132-133 dan QS. Luqmân (31/57) ayat 18-19. 8) Orang tua menjadi pendengar yang baik bagi anaknya, QS. Yusuf (12/53) ayat 4-5 dan QS. aṣ-Ṣāffât (37/56) ayat 102-107. 9) Melatih ketangkasan anak, QS. Yusuf (12/53) ayat 67 dan 87. 10) Melatih kemandirian anak dengan bekerja membantu orang tua, QS. aṣ-Ṣāffât (37/56) ayat 102.

Adapun tahapan-tahapan pengasuhan ayah dalam pengembangan *Adversity Quotient* dapat dilakukan pada setiap fase perkembangan anak. Fase-fase tersebut adalah (1) fase kanak-kanak (0-6 tahun); (2) fase anak pada umur sekolah (6-12 tahun); (3) fase remaja pertama (13-16 tahun); dan (4) fase remaja terakhir (17-21 tahun).

## B. Novelty

Temuan hasil penelitian tentang Peran Ayah Dalam Mengembangkan *Adversity Quotient* Pada Anak (Perspektif Alquran) berdasarkan simpulan dari penelitian sebagai berikut :

Peran ayah dalam mengasuh anak tidak terpaku pada salah satu pola asuh saja (demokratis, otoriter, permisif) saja akan tetapi pola asuh yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak yang memerlukan perlakuan berbeda juga sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Peran ayah dalam Alquran dan buku-buku *parenting* Islam memiliki perbedaan dengan buku-buku *parenting* dari barat. Buku *parenting* Islam dalam menerapkan pola asuh cenderung juga menggunakan pendekatan dalam penerapannya seperti ketika orangtua (ayah) dalam pola asuh otoriter juga dibarengi dengan berbagai metode yaitu keteladanan, nasihat, dialog, perintah dan larangan, doa dan kasih sayang.

Peran ayah dalam mendidik anak harus menekankan kepada : 1) Dialog antara orang tua dan anak harus didasarkan atas menjaga kemuliaan anak walaupun bahkan jika ia membangkang atau kafir; 2) Perintah dan larangan pada dialog antara orang tua dan anak umumnya selalu disertai dengan alasan; 3) tenang dan menampakkan kepedulian adalah dua karakteristik yang banyak terjadi pada beberapa dialog antara orang tua dan anak dalam Alquran; 4) Kejernihan emosi yang mengiringi dialog antara orang tua dan anak dalam Alquran, seperti belas kasih dan kasih sayang.

Penelitian ini juga menawarkan Langkah-langkah pengasuhan ayah yang bisa mengembangkan *Adversity Quotient* pada anak yang peneliti sebut dengan

Pengasuhan ayah dalam mengembangkan *Adversity Management* pada anak sebagai berikut : 1) mengajarkan tauhid, 2) melatih kesabaran, 3) mendoakan akan dan meridhainya, 4) menanamkan kedisiplinan, 5) ada diaolog yang hangat antara orang tua dan anak, 6) orang tua menjadi contoh yang baik bagi anaknya dalam perkataan dan perbuatan, 7) orang tua mengontrol perilaku anak, 8) orang tua menjadi pendengar yang baik bagi anaknya, 9) orang tua melatih ketangkasan anak, 10) orang tua melatih kemandirian anak dengan bekerja membantu orang tua.

### **C. Saran dan Rekomendasi**

Secara teoritis apabila nantinya peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kajian-kajian dalam Alquran, peran ayah, dan kajian tentang *Adversity Quotient*, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat lebih menyempurnakan kajian yang telah peneliti lakukan.

Sedangkan kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah *pertama*, bagi peneliti: Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya menambah wawasan keilmuan Alquran. *Kedua*, Bagi orang tua: Hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan bagi orang tua tentang bagaimana pola pengasuhan yang baik bagi anak-anaknya, terlebih bagi ayah yang menjadi kajian utama. Di samping itu hasil penelitian ini juga bisa memberikan sudut pandang baru tentang pembagian peran dan tanggung

jawab antara ayah dan ibu dalam sebuah keluarga berdasarkan tuntunan yang benar (Islam).

Selanjutnya manfaat yang *ketiga* adalah bagi lembaga pendidikan Islam: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sekaligus acuan yang dapat dijadikan wacana bagi semua kalangan, baik pendidik, pemerhati pendidikan maupun bagi orang yang ingin lebih memahami makna yang terkandung di dalam Alquran yang sangat luas. Dan yang *terakhir* adalah bagi masyarakat: Sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut khususnya bagi peneliti yang ingin mengangkat kembali permasalahan pola asuh ayah terhadap anak. Harapan peneliti nantinya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan landasan teori untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jenis penelitian yang berbeda.